



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Proporsi Direksi Wanita Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2019-2023

Valensia Putri Erlina^{1*}, Amirul Arif²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: valensiape@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, leverage, and the proportion of female directors on tax avoidance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research is motivated by the vital role of the banking sector in the Indonesian economy and the increasing prevalence of legally practiced tax avoidance. Using a quantitative approach with a causal-comparative design, panel data regression was conducted using the Random Effect Model (REM) with EViews 13. The data were obtained from annual financial reports published on the official IDX website. The results show that profitability has a significant negative effect on tax avoidance, meaning that higher profitability is associated with lower levels of tax avoidance. Meanwhile, firm size, leverage, and the proportion of female directors have no significant effect. These findings suggest that profitability is the key determinant of tax avoidance practices in the banking sector and should be a focal point in the formulation of more effective and targeted tax policies.

Keywords: Female Directors; Firm Size; Leverage; Profitability; Tax Avoidance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi direksi wanita terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sektor perbankan dalam perekonomian Indonesia serta meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif dan analisis regresi data panel melalui pendekatan Random Effect Model (REM) menggunakan EViews 13. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi direksi wanita tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama dalam praktik penghindaran pajak di sektor perbankan, sehingga aspek ini perlu menjadi perhatian dalam penyusunan kebijakan perpajakan yang lebih tepat sasaran.

Kata kunci: Direksi Wanita; *Leverage*; Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Dalam sistem perekonomian nasional, sektor perbankan memegang peranan penting sebagai penggerak utama stabilitas ekonomi dan keuangan. Fungsi intermediasi perbankan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalirkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor-sektor produktif, menjadikan sektor ini sebagai jantung sistem keuangan nasional (Greuning & Bratanovic, 2020). Selain itu, sektor perbankan juga berperan dalam menjaga kelancaran sistem pembayaran, mendorong efisiensi alokasi sumber daya, serta meningkatkan inklusi keuangan. Kondisi ini tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perbankan periode 2019-2023, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang terakhir diperbarui pada 5 Mei 2025.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDB Sektor Perbankan

Tahun	Pertumbuhan PDB
2019	6,14%
2020	3,98%
2021	2,71%
2022	2,44%
2023	7,01%

Sumber: www.bps.go.id

Meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, perusahaan perbankan juga tidak terlepas dari praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan strategi yang digunakan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak melalui cara-cara legal, seperti memanfaatkan celah atau kecaburan dalam peraturan perpajakan (Suryantari & Mimba, 2022). Meskipun tidak melanggar hukum secara eksplisit, praktik ini tetap dianggap berpotensi merugikan negara karena menurunkan jumlah penerimaan pajak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) pada tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari 80% pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan.

Tabel 2. Realisasi Penerimaan Negara (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Pajak	Penerimaan Bukan Pajak
2019	1.546.141,90	408.994,30
2020	1.285.136,32	343.814,21
2021	1.547.841,10	458.493,00
2022	2.034.552,50	595.594,50
2023	2.118.348,00	515.800,90
2024	2.309.859,80	492.003,10

Sumber: www.bps.go.id

Oleh karena itu, jika praktik penghindaran pajak semakin meluas, maka akan mengganggu stabilitas fiskal dan membebani pembiayaan pembangunan. Praktik penghindaran pajak juga terjadi di sektor perbankan yang dikenal memiliki sistem regulasi dan pengawasan yang ketat. Sebagai contoh, kasus sengketa pajak yang menimpa Bank Panin dan BCA dengan nilai miliaran rupiah menunjukkan bahwa perusahaan perbankan pun memanfaatkan celah legal untuk menekan beban pajak mereka (Nurwati dkk., 2023). Hal ini menjadi perhatian publik karena perusahaan yang memiliki kapasitas besar cenderung meminimalkan kontribusinya terhadap negara. Di sisi lain, penghindaran pajak sulit dikendalikan apabila tidak diketahui secara jelas faktor-faktor internal yang memengaruhinya.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan suatu entitas melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas, sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diduga berkaitan dengan tingkat kepatuhan pajak karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung menjaga reputasinya (Cahya Dewanti & Sujana, 2019). Ukuran perusahaan yang lebih besar diasumsikan memiliki akses terhadap sumber daya yang memungkinkan mereka untuk menyusun strategi pajak yang lebih kompleks (Tanjaya & Nazir, 2021). *Leverage* atau struktur pendanaan perusahaan dari utang juga berpotensi digunakan untuk mengurangi beban pajak melalui biaya bunga yang dapat dikurangkan (Widagdo dkk., 2020). Sementara itu, semakin banyaknya keterwakilan

perempuan dalam struktur direksi diyakini mampu memperkuat tata kelola dan etika perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan perpajakan (Hudha & Utomo, 2021).

Meskipun begitu, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh keempat karakteristik tersebut terhadap penghindaran pajak. Beberapa penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, namun beberapa lainnya menunjukkan hasil yang bertolak belakang (Faradilla & Bhilawa, 2022; Rade & Yulazri, 2024). Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menyoroti konteks industri perbankan, padahal karakteristik sektor ini sangat berbeda dengan sektor manufaktur atau perdagangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi direksi wanita terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam mengelola perusahaan. Dalam konteks perpajakan, manajemen sebagai agen dapat terdorong untuk melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan laba bersih, meskipun tindakan ini dapat bertentangan dengan kepentingan jangka panjang pemilik maupun pemerintah (Gao et al., 2021; Zhang et al., 2022).

Teori Massa Kritis

Konrad et al. (2008) menjelaskan bahwa keberadaan kelompok minoritas, seperti perempuan dalam jajaran direksi, baru akan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan apabila telah mencapai jumlah tertentu yang dianggap kritis. Kehadiran direksi wanita diyakini mendorong tata kelola yang lebih etis dan hati-hati, termasuk dalam keputusan fiskal perusahaan (Hossain et al., 2024; Toukabri & Jilani, 2023).

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan dalam Moeljono (2020), penghindaran pajak merupakan upaya legal yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketidaklegasan regulasi perpajakan. Praktik ini umum dilakukan oleh perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, dengan mempertimbangkan dampak pajak terhadap laba (Sitompul, 2022). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu rasio antara pajak kas yang dibayar terhadap laba sebelum pajak (Hanlon et al., 2010; Lukito & Oktaviani, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber dayanya (Gultom, 2021). *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur efektivitas pengelolaan aset (Cahya Dewanti & Sujana, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan dengan penghindaran pajak, meskipun arah hubungan tersebut masih diperdebatkan (Hayani & Darmawati, 2023; Novriyanti & Dalam, 2020; Widadi dkk., 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kompleksitas sistem keuangan dan ketersediaan sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak. Total aset digunakan

sebagai proksi dalam pengukuran ini (Anah & Fidiana, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan penghindaran pajak (Putra dkk., 2025; Sulaeman, 2021), meskipun tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan (Gultom, 2021; Sudibyo, 2022).

Leverage

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan (Widagdo dkk., 2020). Pembayaran bunga atas utang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga *leverage* dianggap sebagai sarana legal untuk efisiensi fiskal (Sembiring & Hutabalian, 2022). Namun, dampaknya terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang bervariasi dalam berbagai penelitian (Hossain, Ali, dkk., 2024; William & Indrati, 2024).

Proporsi Direksi Wanita

Proporsi perempuan dalam jajaran direksi diperkirakan mempengaruhi orientasi kebijakan perusahaan. Kehadiran perempuan sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang lebih etis dan patuh terhadap peraturan (Hudha & Utomo, 2021; Manuela & Sandra, 2022). Beberapa studi mendukung bahwa keterwakilan wanita di tingkat direksi dapat menekan praktik penghindaran pajak (Tanjaya & Anggreany, 2021), namun hasil lain oleh Setiadi dkk. (2023) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam konteks perpajakan, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini mendorong manajemen untuk mencari strategi legal dalam menekan kewajiban pajak, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (Widadi dkk., 2022). *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Novriyanti & Dalam, 2020). Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula potensi penghematan pajak yang dilakukan melalui perencanaan agresif (Sofiaman dkk., 2023; Suryantari & Mimba, 2022). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya dan kompleksitas aktivitas operasional suatu entitas. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem keuangan yang lebih terstruktur, akses terhadap penasihat hukum dan pajak, serta kemampuan lebih besar dalam menyusun strategi penghindaran pajak (Putra dkk., 2025; Sulaeman, 2021). Total aset yang besar juga mencerminkan kekuatan ekonomi perusahaan, yang dalam beberapa kasus digunakan untuk mengeksplorasi celah regulasi perpajakan secara legal (Faradilla & Bhilawa, 2022). Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki daya tawar yang lebih kuat terhadap otoritas pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak suatu perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pembiayaan. Pada praktiknya, bunga atas utang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki

potensi lebih besar untuk menurunkan beban pajaknya (Hossain, Islam, dkk., 2024; Lokahita & Saputri, 2024). Hal ini menjadikan *leverage* sebagai salah satu instrumen yang umum digunakan dalam perencanaan pajak yang agresif namun tetap legal. Strategi ini sering dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh efisiensi fiskal dalam jangka pendek. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Proporsi Direksi Wanita terhadap Penghindaran Pajak

Keterwakilan perempuan dalam jajaran direksi dipercaya membawa nilai-nilai kehati-hatian, etika, dan kepatuhan terhadap regulasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Keberadaan direksi wanita dapat memperkuat sistem pengawasan internal dan mendorong praktik tata kelola yang lebih bertanggung jawab (Hossain, Islam, dkk., 2024; Hudha & Utomo, 2021). Hal ini berpotensi menekan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak yang bersifat agresif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di posisi strategis dapat mengurangi risiko kebijakan fiskal yang menyimpang (Tanjaya & Anggreany, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proporsi direksi wanita mampu mengurangi tindakan perusahaan dalam meminimalkan pajaknya.

H4: Proporsi direksi wanita berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Proporsi Direksi Wanita terhadap Penghindaran Pajak

Karakteristik internal perusahaan seperti profitabilitas, ukuran, *leverage*, dan tata kelola direksi wanita memiliki potensi saling melengkapi dalam memengaruhi kebijakan fiskal perusahaan. Ketika dianalisis secara simultan, kombinasi faktor-faktor tersebut diyakini memberikan kontribusi signifikan terhadap kecenderungan manajemen dalam merancang strategi penghindaran pajak (Hayani & Darmawati, 2023; Marlinda dkk., 2020). Oleh karena itu, analisis gabungan atas keempat variabel ini menjadi penting untuk memahami secara menyeluruh perilaku perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi direksi wanita dapat memengaruhi penghindaran pajak secara bersama-sama.

H5: Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi direksi wanita secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel karakteristik internal perusahaan terhadap penghindaran pajak berdasarkan data numerik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh, bukan hanya mendeskripsikan fenomena (Sugiyono, 2023). Penelitian dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023.

Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, dengan jumlah total sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan merupakan bagian dari sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023 secara berturut-turut; (2) perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode pengamatan; (3) perusahaan mencantumkan informasi struktur dewan direksi dalam laporan tahunan atau profil perusahaan; dan (4) perusahaan menunjukkan laba bersih yang konsisten selama lima tahun berturut-turut agar tidak menimbulkan distorsi terhadap hasil pengukuran profitabilitas. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 36 perusahaan yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, karena seluruh informasi diperoleh dari dokumen resmi yang telah dipublikasikan secara terbuka (Ghozali & Ratmono, 2017)

Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, dengan definisi operasional terdapat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak atau <i>tax avoidance</i> merupakan strategi yang digunakan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan tetap beroperasi dalam batas ketentuan hukum.	$CETR = \frac{\text{Pajak Dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset, modal, atau penjualan untuk meraih keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan mengacu pada skala atau klasifikasi suatu entitas sebagai perusahaan besar, menengah, atau kecil.	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$
Leverage (X3)	<i>Leverage</i> merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang.	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$
Proporsi Direksi Wanita (X4)	Proporsi Direksi Wanita menggambarkan tingkat keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan direksi suatu perusahaan.	$\begin{aligned} \text{Proporsi Direksi Wanita} \\ = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Total anggota direksi}} \end{aligned}$

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yaitu metode statistik yang menggabungkan data lintas waktu (*time series*) dan lintas

entitas (*cross section*) untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih efisien dan informatif. Sebelum dilakukan estimasi regresi, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model terbaik melalui serangkaian pengujian, yaitu uji Chow untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), uji Hausman untuk membandingkan antara FEM dan *Random Effect Model* (REM), serta uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menguji apakah lebih sesuai menggunakan CEM atau REM (Ghozali & Ratmono, 2017).

Setelah pemilihan model, analisis dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik guna memastikan validitas model regresi. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 13, yang umum digunakan dalam analisis ekonometrika (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Setelah dilakukan uji outlier, sebanyak 37 data ekstrem dieliminasi, sehingga tersisa 143 observasi dari 33 perusahaan. Struktur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *unbalanced panel*, karena tidak semua perusahaan memiliki data lengkap selama periode 2019–2023. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari 33 sampel perusahaan dengan periode observasi yang bervariasi, menghasilkan 143 sampel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CETR	-0,002729	2,579453	0,295907	0,322386
ROA	-0,014463	0,034556	0,010718	0,009015
SIZE	28,55812	35,09896	31,86493	1,713027
LEV	0,625300	0,944664	0,829005	0,064040
WOMEN_DIRECT	0,000000	0,750000	0,201392	0,169416

Sumber: Hasil Olah Software EViews 13

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3, rata-rata nilai CETR sebesar 29,59% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan secara umum memiliki tingkat kepatuhan pajak yang cukup baik, karena berada di atas tarif Pajak Penghasilan Badan sebesar 22% sesuai PMK No. 123/PMK.03/2020 (Dyreng dkk., 2008; Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Namun, nilai maksimum yang sangat tinggi mencerminkan kemungkinan adanya perbedaan pengakuan antara laporan komersial dan fiskal.

Rata-rata ROA sebesar 1,07% tergolong rendah karena kurang dari 1,5% menurut klasifikasi Bank Indonesia (2011) pada Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011, yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba (Mambu dkk., 2022). Sementara itu, seluruh perusahaan dalam sampel tergolong usaha besar,

dengan rata-rata log aset 31,86, jauh di atas batas yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2008 (Republik Indonesia, 2008).

Nilai *leverage* yang tinggi dengan rata-rata 82,90% menunjukkan ketergantungan besar pada pendanaan utang, sesuai klasifikasi *leverage* tinggi yakni diatas 0,75 menurut (Westberg, 2024). Terakhir, rata-rata proporsi direksi wanita sebesar 20,13% masih berada di bawah ambang optimal 30% menurut International Finance Corporation (Winata dkk., 2021), yang mencerminkan masih terbatasnya keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan strategis perusahaan.

Penentuan Model Estimasi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.470578	(32,106)	0.0747
Cross-section Chi-square	52.535490	32	0.0125

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0125 (< 0,05), sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena terdapat perbedaan signifikan antar *cross-section* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

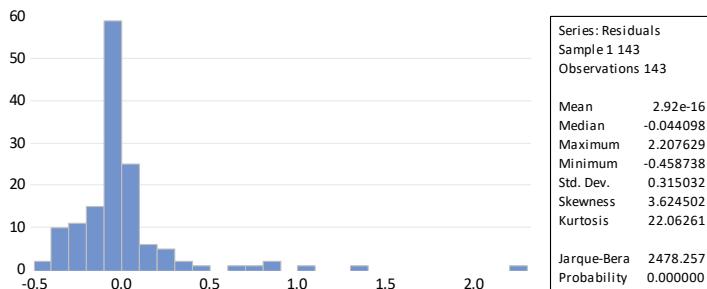
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.940374	4	0.4141

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4141 (> 0,05), sehingga model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model* (REM). Ini mengindikasikan tidak adanya korelasi signifikan antara efek individual dan variabel independen, sehingga REM memberikan estimasi yang lebih efisien (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Software EViews 13

Hasil uji normalitas *Jarque-Bera* (J-B) menunjukkan nilai probabilitas J-B sebesar 0,000000 (< 0,05), sehingga disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Namun, karena jumlah observasi dalam penelitian ini melebihi 30, maka sesuai pendapat Hildebrand (2008) dalam Savitri dkk. (2022), distribusi data dapat dianggap mendekati normal, sehingga regresi tetap valid digunakan selama asumsi klasik lainnya terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF
ROA	1,597040
SIZE	1,774673
LEV	1,274942
WOMEN_DIRECT	1,031614

Sumber: Hasil Olah Software EViews 13

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel independen bersifat independen satu sama lain dan tidak saling berkorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017)..

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.015882	Prob. F(2,136)	0.3648
Obs*R-squared	2.104893	Prob. Chi-Square(2)	0.3491
R-squared	0.014720	Mean dependent var	2.92E-16
Adjusted R-squared	-0.028749	S.D. dependent var	0.315032
S.E. of regression	0.319529	Akaike info criterion	0.603773
Sum squared resid	13.88541	Schwarz criterion	0.748807
Log likelihood	-36.16977	Hannan-Quinn criter.	0.662708
F-statistic	0.338627	Durbin-Watson stat	1.997409
Prob(F-statistic)	0.915400		

Sumber: Hasil Olah Software EViews 13

Hasil uji autokorelasi dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) *Breusch-Godfrey* menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3491 yakni kurang dari 0,05 dan nilai Durbin-Watson sebesar 1,997, yang mendekati 2. Dengan demikian, model dapat disimpulkan bebas dari masalah autokorelasi (Field, 2009; Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.438617	Prob. F(4,138)	0.2245
Obs*R-squared	5.724267	Prob. Chi-Square(4)	0.2207

Sumber: Hasil Olah Software EViews 13

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan* diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2207 yakni melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastik) dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t

Dependent Variable: CETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/30/25 Time: 17:23

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 143

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-10.10775	4.141494	-2.440604	0.0159
SIZE	0.019999	0.023553	0.849091	0.3973
LEV	-0.365544	0.511343	-0.714870	0.4759
WOMEN_DIRECT	-0.004831	0.184554	-0.026178	0.9792
C	0.071982	0.678795	0.106044	0.9157

Weighted Statistics			
R-squared	0.044905	Mean dependent var	0.238084
Adjusted R-squared	0.017221	S.D. dependent var	0.307495
S.E. of regression	0.304054	Sum squared resid	12.75798
F-statistic	1.622062	Durbin-Watson stat	1.669552
Prob(F-statistic)	0.172120		

Sumber: Hasil Olah Software EViews 13

Koefisien Determinasi

Nilai R² sebesar 0,0449 menunjukkan bahwa hanya 4,49% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi direksi wanita. Sisanya 95,51% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,1721, dimana nilai ini lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, **hipotesis 5 ditolak**.

Persamaan Regresi Data Panel dan Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

$$Y = 0.071982 - 10.10775X_1 + 0.019999X_2 - 0.365544X_3 - 0.004831X_4 + e$$

a) Hipotesis 1 diterima

Profitabilitas (X₁) berpengaruh negatif signifikan terhadap CETR dengan p sebesar 0,019 yakni kurang dari 0,05, artinya berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

b) Hipotesis 2 ditolak

Ukuran perusahaan (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena nilai p sebesar 0,3973, dimana nilai ini melebihi 0,05.

c) Hipotesis 3 ditolak

Leverage (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena memiliki nilai p yang lebih besar dari 0,05 sebesar 0,4759.

d) Hipotesis 4 ditolak.

Proporsi direksi wanita (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan p bernilai 0,9792, dimana angka ini lebih dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap CETR, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar dorongan manajemen untuk menekan beban pajak secara legal (Suryantari & Mimba, 2022). Strategi efisiensi pajak dilakukan untuk mempertahankan laba bersih dan daya tarik di mata investor (Hayani & Darmawati, 2023). Dalam konteks teori agensi, tindakan ini merupakan bentuk respons manajer untuk memenuhi ekspektasi pemilik modal dan menjaga kinerja (Sudibyo, 2022). Meskipun berada di bawah pengawasan OJK dan DJP, ruang legal seperti pilihan metode akuntansi atau timing pelaporan tetap bisa dimanfaatkan (Cahya Dewanti & Sujana, 2019). Temuan ini konsisten dengan penelitian Hossain, Ali, et al. (2024), Novriyanti & Dalam (2020), dan Ulinuha & Nurdin (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama dalam strategi penghindaran pajak perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, besar kecilnya aset perusahaan tidak menjadi penentu dalam keputusan fiskal. Meskipun secara teoritis perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menyusun strategi efisiensi pajak (Suryatna, 2023), hasil ini menunjukkan bahwa insentif internal lebih menentukan dibanding kapasitas teknis. Dalam sektor perbankan, tekanan untuk efisiensi lebih dipicu oleh kebutuhan menjaga laba daripada skala perusahaan itu sendiri (Hossain, Islam, et al., 2024). Dalam teori agensi, kompleksitas struktur perusahaan besar berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, namun hal tersebut tidak selalu berdampak pada perilaku pajak jika tidak disertai insentif manajerial. Maka, ukuran hanya menjadi potensi, bukan faktor determinan (Dang & Tran, 2021). Hasil ini didukung oleh penelitian Rade & Yulazri (2024), Setiadi dkk. (2023), dan Wulansari & Nugroho (2023) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, meskipun secara teori beban bunga dari utang dapat mengurangi laba kena pajak (Lokahita & Saputri, 2024). Dalam industri perbankan, struktur utang lebih diarahkan untuk memenuhi rasio kehati-hatian seperti kecukupan modal dan pengelolaan risiko, bukan untuk perencanaan fiskal (Adelia & Asalam, 2024). Selain itu, bank memiliki banyak pos biaya lain seperti provisi dan cadangan kerugian yang juga dapat mengurangi beban pajak, menjadikan *leverage* bukan jalur utama efisiensi fiskal (Ulinuha & Nurdin, 2024). Perbedaan fungsi *leverage* di sektor perbankan juga membuat variasi datanya kecil, sehingga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan praktik penghindaran pajak. Dari sisi teori agensi, *leverage* memang bisa menjadi alat disiplin manajerial, tetapi fungsinya kurang dominan dalam sektor yang pengelolaannya sudah diatur secara ketat seperti perbankan (Guedrib & Hamdi, 2024). Hasil ini diperkuat

oleh penelitian Sulaeman (2021) dan William & Indrati (2024) yang menemukan bahwa *leverage* tidak signifikan terhadap strategi perpajakan.

Pengaruh Proporsi Direksi Wanita terhadap Penghindaran Pajak

Proporsi direksi wanita juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara teoretis, kehadiran perempuan dalam jajaran direksi diasosiasikan dengan keputusan yang lebih etis, hati-hati, dan kepatuhan yang lebih tinggi (Hudha & Utomo, 2021). Namun dalam penelitian ini, proporsi rata-rata perempuan hanya sekitar 20%, belum mencapai ambang batas massa kritis sebesar 30% yang menurut teori massa kritis diperlukan agar perempuan dapat memberi pengaruh nyata dalam keputusan strategis (Winata dkk., 2021). Selain itu, posisi perempuan dalam direksi sering kali tidak berada pada posisi pengambil keputusan utama, sehingga pengaruhnya terhadap kebijakan pajak terbatas (Salehi et al., 2024). Penelitian Zhang et al., (2022) juga menunjukkan bahwa pengaruh gender hanya terlihat signifikan jika perempuan memiliki proporsi dan posisi strategis yang cukup. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hossain, Islam, et al., (2024) dan William & Indrati (2024) yang juga menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam direksi belum memengaruhi praktik penghindaran pajak secara signifikan.

Pengaruh Simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Direksi Wanita terhadap Penghindaran Pajak

Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun masing-masing variabel memiliki dasar teoretis yang kuat, ketika digabungkan dalam satu model, pengaruhnya tidak cukup besar untuk menjelaskan variasi strategi fiskal di perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pajak lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan individual seperti profitabilitas, bukan gabungan karakteristik internal (Ulinuha & Nurdin, 2024). Setiap perusahaan memiliki konteks, tekanan, dan tujuan yang berbeda, sehingga pendekatan simultan kurang menggambarkan realitas pengambilan keputusan fiskal. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian oleh William & Indrati (2024) yang menemukan pengaruh simultan signifikan, namun mereka meneliti lintas sektor, sedangkan penelitian ini fokus pada sektor perbankan. Maka, dalam konteks perbankan, analisis secara parsial lebih relevan karena strategi penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh kondisi spesifik perusahaan (Sofiamanan dkk., 2023; Tebiono & Sukadana, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan perbankan, hanya profitabilitas yang terbukti relevan dalam menjelaskan kecenderungan penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi direksi wanita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi perpajakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dorongan efisiensi fiskal lebih bersumber dari tekanan kinerja keuangan, bukan dari karakteristik struktural perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menegaskan bahwa tidak semua variabel internal perusahaan memiliki daya jelajah yang sama dalam menjelaskan perilaku fiskal. Profitabilitas muncul sebagai indikator paling sensitif terhadap praktik efisiensi pajak legal, sejalan dengan teori agensi yang menempatkan manajer sebagai agen yang ter dorong oleh insentif laba. Hal ini membuka ruang untuk meninjau ulang pendekatan yang terlalu strukturalistik dalam memahami strategi perpajakan perusahaan.

Dari sisi praktis, hasil ini memberi sinyal bagi otoritas pajak dan regulator bahwa fokus pengawasan sebaiknya diarahkan pada dinamika kinerja laba dan keputusan

manajerial, bukan sekadar pada atribut seperti skala usaha atau representasi gender. Selain itu, perusahaan perlu menyusun strategi perpajakan secara hati-hati agar tetap legal, efisien, dan selaras dengan prinsip tata kelola yang sehat.

Meski demikian, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Struktur data unbalanced panel dan eliminasi outlier dapat memengaruhi generalisasi hasil. Selain itu, penggunaan data sekunder membatasi ruang untuk mengeksplorasi faktor-faktor kualitatif seperti intensi manajemen atau norma organisasi. Penelitian ini juga hanya mencakup sektor perbankan, yang memiliki regulasi dan struktur pendanaan berbeda dengan sektor lain.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas variabel, sektor industri, dan rentang waktu, serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif agar mampu menangkap kompleksitas pengambilan keputusan fiskal secara lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Anah, I., & Fidiana. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 3–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4933>
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (hal. 1–31).
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan *Leverage* pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 1–61. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS Third Edition*. SAGE Publications Ltd.
- Gao, Y., Cai, C., & Cai, Y. (2021). Regional Peer Effects of Corporate Tax Avoidance. *Frontiers in Psychology*, 12(December), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.744371>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10* (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, H. van, & Bratanovic, S. B. (2020). *Analyzing Banking Risk (Fourth Edition): A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management*. In *Analyzing Banking Risk (Fourth Edition): A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1446-4>

- Guedrib, M., & Hamdi, Z. (2024). Investigating tax risk's influence on tax avoidance and debt costs: evidence from France. *Journal of Financial Crime*, June. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2024-0111>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Hanlon, M., Heitzman, S., Mills, L., Omer, T., Rego, S., Shackelford, D., Shevlin, T., Slemrod, J., Smith, C., Weber, D., Wilson, R., Zimmerman, J., & Zodrow, G. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics Conference*.
- Hayani, N. S., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2397–2408. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16955>
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Islam, M. Z., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Nexus Between Profitability, Firm Size And Leverage And Tax Avoidance: Evidence From An Emerging Economy. *Asian Review of Accounting*, 32(5), 759–780. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2023-0238>
- Hossain, M. S., Islam, M. Z., Ali, M. S., Safiuddin, M., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). The Nexus Of Tax Avoidance And Firms Characteristics – Does Board Gender Diversity Have A Role? Evidence From An Emerging Economy. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2023-0521>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2018), 2337–3806.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 123 /PMK.03/2020: Bentuk Dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Persyaratan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk*.
- Konrad, A. M., Kramer, V., & Erkut, S. (2008). Critical Mass: The Impact of Three or More Women on Corporate Boards. *Organizational Dynamics*, 37(2), 145–164. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2008.02.005>
- Lokahita, G. A., & Saputri, S. W. (2024). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 217–229. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3031>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Mambu, O. O., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2014-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(Vol. 10 No. 4 (2022): JE. VOL 10 NO 4 (2022)), 983–994.

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43900/40151>
- Manuela, A., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187–203.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.53916/jam.v35i1.127>
- Nurwati, Husnayetti, & Cusyana, S. R. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2022. *JISAMAR : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 89–102. <https://doi.org/10.5236/jisamar.v7i1.1007>
- Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Emiten Sktor Peroperty dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021. *Jurnal Revenue*, 5(2), 1351–1362.
- Rade, K. Z. P., & Yulazri. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Journal of Comprehensive Science*, 3(3), 457–465.
- Republik Indonesia. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Salehi, M., Jabbari, S., Hosseiny, Z. N., & Khargh, F. E. (2024). Impact Of Corporate Governance On Tax Avoidance. *Journal of Public Affairs*, 24(3), e2929. <https://doi.org/10.1002/pa.2929>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., & Mulyani, S. R. (2022). *Analisis Regresi Data Panel* (Nomor December). PENERBIT.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Setiadi, N. B. T., Widaningsih, D. S., Erlita, W., & Hatta Hambali, A. J. (2023). Direksi Asing, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak dengan Direktur Wanita Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 868. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p01>
- Sitompul, R. (2022). Peran Pemoderasi Transfer Pricing Atas Pengaruh Koneksi Politik, Mekanisme Bonus, dan Kepemilikan Publik Terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*.
- Sofiamanan, N. Z., Machmuddah, Z., & T.A.H, N. (2023). Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(1), 21–29.

- <https://doi.org/10.30871/jaat.v8i1.4821>
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 831. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p01>
- Suryatna, I. K. D. (2023). The Effect of Institutional Ownership, *Leverage*, and Liquidity on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 7(03), 618–629. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.003>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Penghindaran Pajak. *FAIR VALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121–130. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.13765>
- Toukabri, M., & Jilani, F. (2023). The Power Of Critical Mass To Make A Difference: How Gender Diversity In Board Affect US Corporate Carbon Performance. *Society and Business Review*, 18(4), 592–617. <https://doi.org/10.1108/SBR-11-2021-0224>
- Ulinuha, U., & Nurdin, F. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, *Leverage*, Capital Intensity, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 8(2), 520–538.
- Westberg, P. (2024). *Debt Ratio : Understanding and Evaluating Financial Health*. QUARTR. <https://quartr.com/insights/investing/debt-ratio-understanding-and-evaluating-financial-health>
- Widadi, F. A., Subroto, B., & Rahman, A. F. (2022). Tax Avoidance Mediated by Constitutional Ownership as Moderating Variables. *Etikonomi*, 21(2), 411–430. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i2.25799>
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- William, & Indrati, M. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11559–11573.
- Winata, J. A., Neysa, N., Rinaningsih, & Yuliati, R. (2021). Direksi Wanita dan Kinerja Perusahaan pada Industri Hospitality di ASEAN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 281–292. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29587>
- Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Sales

- Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2160–2172. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1490>
- Zhang, X., Husnain, M., Yang, H., Ullah, S., Abbas, J., & Zhang, R. (2022). Corporate Business Strategy and Tax Avoidance Culture: Moderating Role of Gender Diversity in an Emerging Economy. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.827553>